

**Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan
Keuangan Terhadap Perilaku Menabung
(Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur)**

Reni Nurlaela¹, Dandi Bahtiar²

Email: prodimanajemen36@gmail.com¹, dandi.bahtiar@gmail.com²
Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung, (2) pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung, (3) pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung, (4) pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan secara simultan terhadap perilaku menabung. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung, (2) inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung, (3) perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung, (4) literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Perilaku Menabung

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian yang semakin modern ini sektor keuangan memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sektor keuangan dipandang sebagai penggerak utama perekonomian dan faktor penentu dalam keputusan investasi serta sumber pembiayaan (OJK, 2021). Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui salah satu sektor agregat yang mendukung kenaikan pendapatan nasional yaitu tabungan/*saving* yang terkumpul di lembaga keuangan (Siboro & Rochmawati, 2021). Tabungan masyarakat yang terkumpul di bank dapat meningkatkan investasi, dan peningkatan investasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Adanya tingkat tabungan yang tinggi dalam suatu negara dapat memperkuat perekonomian karena pertumbuhan ekonomi ditopang oleh investasi (Rustow; Fathya Firlianda, 2019).

Menurut Pamungkas, Mulyanto, & Andriani (2021) memiliki tabungan atau investasi penting untuk pelaku usaha kecil dan menengah karena dapat berguna sebagai cadangan, baik untuk kebutuhan hidupnya maupun untuk modal

usahanya. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pelaku usaha, khususnya UMKM, menabung di bank. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM memiliki perilaku menabung yang berbeda-beda dalam kaitannya dengan kemauan untuk menabung atau berinvestasi (Pamungkas et al., 2021).

Menurut Warneryd (dalam Triani, 2022) perilaku menabung merupakan “kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan”. Perilaku menabung menggambarkan bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan (Adityandani & Haryono, 2019). Perilaku menabung salah satunya dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat. Sementara masyarakat di Indonesia sendiri kebanyakan masih memiliki sifat konsumtif yang cukup tinggi sehingga berakibat pada keinginan untuk menabung yang kurang (Rikayanti & Listiadi, 2020).

Menurut Wahana (dalam Hendra & Afrizal, 2020) faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan. Perilaku menabung menggambarkan pengelolaan keuangan melalui tabungan dan investasi, baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang, sehingga perlu adanya perencanaan keuangan yang dapat memberikan kejelasan target dan tujuan dalam pengelolaan keuangan. Perencanaan Keuangan menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia* adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Dengan demikian maka perencanaan keuangan penting bagi pelaku usaha untuk dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan serta dapat menjadi dasar dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan (Arianti, 2021).

Menurut OJK (2021) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Konsep dasar literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk memberikan kontribusi kepada kestabilan sistem keuangan dan pertumbuhan pengusaha-pengusaha kecil dan dapat menumbuhkan wirausaha-wirausaha yang tangguh (OJK, 2021).

Menurut Perpres No 114 tahun 2020, keuangan inklusif diartikan sebagai kondisi ketika masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui inklusi keuangan dapat memperluas layanan jasa keuangan yang dapat bermanfaat dalam memfasilitasi transaksi perdagangan nasional maupun internasional, mobilisasi dan penyaluran tabungan, investasi dan pembiayaan yang dapat menopang kegiatan usaha termasuk UMKM (Akyuwen & Waskito, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pada pelaku UMKM di Desa Sukamanah Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur, kebanyakan pelaku UMKM tidak menabung di lembaga keuangan seperti bank dan lebih sering menyimpan uangnya sendiri di rumah. Hal ini karena mereka merasa enggan jika harus mengeluarkan tenaga untuk pergi ke bank. Selain itu pelaku UMKM di Desa Sukamanah masih banyak yang tidak melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan usahanya. Selain karena kurangnya keterampilan, beberapa

pelaku UMKM juga mengaku enggan untuk melakukan pencatatan karena malas, ribet dan memiliki kesibukan lainnya. Hal ini menunjukkan masih kurangnya tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Desa Sukamanah. Permasalahan lainnya yaitu pelaku UMKM di Desa Sukamanah masih jarang menggunakan akses layanan keuangan khususnya perbankan sehingga tingkat inklusi keuangannya masih tergolong rendah. Masalah lainnya yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Sukamanah adalah penghasilan atau pendapatan usaha mereka yang tidak menentu, sehingga mereka masih kesulitan untuk melakukan perencanaan keuangan yang dapat lebih mengoptimalkan kegiatan usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung dan perencanaan keuangan pada UMKM di Desa Sukamanah. Oleh karena itu, penelitian diberi judul “Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung pada pelaku UMKM di Desa Sukamanah”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan empat persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung UMKM di Desa Sukamanah?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung UMKM di Desa Sukamanah?
3. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung UMKM di Desa Sukamanah?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menabung UMKM di Desa Sukamanah?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau saran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung UMKM di Desa Sukamanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung UMKM di Desa Sukamanah.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung UMKM di Desa Sukamanah.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung UMKM di Desa Sukamanah.

TELAAH PUSTAKA

Perilaku Menabung

Dalam teori pembangunan Keynes tabungan secara luas diartikan sebagai peningkatan kekayaan bersih individu, karena tabungan (*saving*) juga sama dengan *income* dikurangi konsumsi pribadi, sedangkan *saving behaviour* (perilaku menabung) merupakan sebagai akibat dari pilihan antara sekarang dan masa depan (Hendra & Afrizal, 2020). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Warneryd (1999 dalam Triani, 2022) dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology* menyatakan bahwa dalam konteks ekonomi tabungan merupakan sisa dari hasil pendapatan yang tidak dipakai untuk konsumsi, sementara dalam konteks psikologi tabungan merupakan proses menunda menghabiskan uang saat ini dan akan digunakan di masa depan. Sehingga Warneryd menjelaskan bahwa perilaku menabung merupakan “kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan”.

Literasi Keuangan

Menurut POJK No. 76/POJK.07/2016 literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap produk dan layanan jasa lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan. Menurut OJK (2020) dalam Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI 2021-2025), pengertian literasi keuangan telah disesuaikan dengan penambahan aspek sikap dan perilaku keuangan disamping aspek pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan layanan jasa keuangan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Aspek ini mencakup pengetahuan masyarakat mengenai jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan, dan perencanaan keuangan dan layanan jasa keuangan

2. Keterampilan

Aspek ini mencakup kemampuan masyarakat dalam melakukan perhitungan sederhana yang berhubungan dengan produk layanan jasa keuangan seperti bunga, angsuran/pinjaman, hasil investasi, biaya penggunaan produk, denda, perbedaan nilai mata uang dan inflasi.

3. Keyakinan

Aspek ini menunjukkan masyarakat perlu memiliki keyakinan terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan.

4. Sikap dan Perilaku Keuangan

Aspek ini melengkapi aspek-aspek literasi keuangan sebelumnya, karena aspek pengetahuan dan keterampilan saja belum cukup tanpa adanya perilaku atau sikap yang menggerakkan motivasi seseorang dalam menjalankan pengelolaan keuangannya (World Bank, 2016). Sikap dan

perilaku keuangan ini dimaksudkan untuk mendorong seseorang dalam menentukan tujuan keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang dapat berguna dan meningkatkan kesejahteraan (Arianti, 2021).

Inklusi Keuangan

Dalam Perpres No 114 tahun 2020 dijelaskan inklusi keuangan merupakan kondisi ketersediaan akses bagi masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan jasa lembaga keuangan formal yang berkualitas, lancar, aman dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Perpres No. 114/2020 tujuan inklusi keuangan melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), yaitu:

1. Menciptakan sistem keuangan yang dalam dan stabil.
2. Mendukung pertumbuhan ekonomi.
3. Menanggulangi kemiskinan.
4. Mengurangi kesenjangan antarindividu dan antardaerah dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut Perpres No. 114/2020 indikator inklusi keuangan dikelompokkan menjadi tiga jenis dimensi sebagai berikut:

1. Jangkauan, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal yang jangkauan baik secara fisik maupun biaya.
2. Penggunaan, yaitu menggunakan layanan dan produk keuangan secara aktual.
3. Kualitas, yaitu adanya produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perencanaan Keuangan

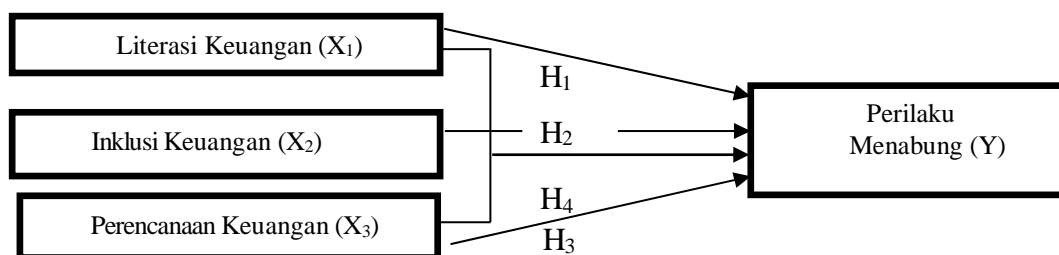
Menurut FPSB (2016) (dalam Malinda, 2018) menyebutkan bahwa: “perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana.”

Dalam merencanakan keuangan dapat menggunakan prinsip SMART (Malinda, 2018) yang, yaitu *specific, measurable, attainable, reality based, and time bound*.

1. *Specific* (spesifik), menentukan tujuan dengan jelas dan spesifik untuk membantu menguraikan langkah-langkah yang akan dilakukan dan fokus pada target yang ingin dicapai.
2. *Measurable* (dapat diukur), menentukan tujuan yang dapat diukur, seperti seberapa banyak, seberapa sering, seberapa nominalnya, dan lain-lain.
3. *Attainable* (dapat dicapai), menentukan target untuk dicapai sesuai tujuan
4. *Reality-based* (sesuai realitas), agar secara rasional dapat dicapai, jangan sampai tujuan terlalu berat atau tidak realistis.
5. *Time bound* (ada ukuran waktunya), setiap tujuan perencanaan keuangan ada target jangka waktunya.

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan terdiri atas uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Uraian dari seluruh variabel yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat dibuat kerangka model penelitian seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dari teori dan kerangka berpikir dapat disusun beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. H₁: Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung.
2. H₂: Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.
3. H₃: Terdapat pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung.
4. H₄: Terdapat pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, perencanaan keuangan secara simultan terhadap perilaku menabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	33	33%
Wanita	67	67%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terlihat bahwa

responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dan perempuan sebanyak 67 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
17-30 Tahun	23	23%
31-40 Tahun	32	32%
41-50 Tahun	27	27%
>50 Tahun	18	17%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usia responden cukup bervariasi mulai dari rentang usia 17-30 tahun sebanyak 23 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 32 orang, usia 41-40 tahun sebanyak 27 orang, dan usia >50 tahun sebanyak 18 orang. Hasil ini menunjukkan kebanyakan responden berada pada kategori usia dewasa (31-40 tahun) dan lansia (41- diatas 50 tahun).

Lama Usaha

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Keterangan	Frekuensi	Persentase
1-2 Tahun	38	38%
3-5 Tahun	22	22%
>5 Tahun	40	40%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa lama usaha > 5 tahun merupakan persentase terbesar yaitu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kebanyakan dapat mempertahankan usahanya hingga dapat beroperasi dalam kurun waktu yang cukup lama (didas 5 tahun).

Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Sarjana	3	3%
SLTA/Sederajat	56	56%
SD-SLTP/Sederajat	41	41%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yaitu sarjana sebanyak 3 orang, SLTA/Sederajat sebanyak 56 orang, dan SD-SLTP/Sederajat sebanyak 41 orang.

Omset Per Bulan

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Per Bulan

Omset Per Bulan	Frekuensi	Persentase
<25 juta	98	98%
25-208 juta	2	2%
>208 juta	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan data omset responden diketahui kebanyakan responden memiliki omset <25 juta/perbulan, yang termasuk ke dalam kriteria usaha mikro menurut UU No. 20 Tahun 2008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini masuk kedalam kelompok usaha mikro.

Jenis Usaha

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Makanan dan minuman (kuliner)	37	37%
Warung kelontong (sembako & eceran)	43	43%
Layanan isi ulang elektronik (pulsa, paket internet, token, dll)	5	5%
Obat-obatan dan kosmetik	2	2%
Fashion	1	1%
Peralatan dan kebutuhan rumah tangga	6	6%
Jasa	4	4%
Bahan bakar eceran	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan data jenis usaha responden diketahui bahwa responden memiliki jenis usaha yang cukup beragam. Adapun kebanyakan responden memiliki usaha pada bidang warung kelontong (sembako & eceran) sebanyak 43 orang dan bidang makanan dan minuman (kuliner) sebanyak 37 orang.

Menabung di Bank

Tabel 7. Karakteristik Responden yang Menabung di Bank dan Tidak

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Menabung	30	30%
Tidak menabung	70	70%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan data yang telah terkumpul, jumlah responden yang menabung di bank ada 30 orang sedangkan responden yang tidak menabung ada 70 orang.

Hasil Pengujian Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Untuk menguji validitas metode *korelasi product moment* dengan ketentuan apabila setiap item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan dinyatakan valid (Herlina, 2019). Dengan menggunakan r tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) untuk $N = 30$ dan *degree of freedom* (df) = 3, maka dapat diketahui r tabel adalah 0,361.

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Literasi keuangan (X1)

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,817	0,361	Valid
2.	0,630	0,361	Valid
3.	0,698	0,361	Valid
4.	0,762	0,361	Valid
5.	0,556	0,361	Valid
6.	0,773	0,361	Valid
7.	0,731	0,361	Valid
8.	0,597	0,361	Valid
9.	0,754	0,361	Valid
10.	0,552	0,361	Valid
11.	0,537	0,361	Valid
12.	0,362	0,361	Valid
13.	0,709	0,361	Valid
14.	0,564	0,361	Valid
15.	0,538	0,361	Valid
16.	0,612	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Pada hasil pengolahan uji validitas X_1 di atas dinyatakan valid, karena masing-masing r_{hitung} pada tiap-tiap pernyataan menyatakan angka lebih dari r_{tabel} yaitu 0,361.

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Inklusi keuangan (X₂)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	0,583	0,361	Valid
2.	0,770	0,361	Valid
3.	0,771	0,361	Valid
4.	0,721	0,361	Valid
5.	0,801	0,361	Valid
6.	0,761	0,361	Valid
7.	0,768	0,361	Valid
8.	0,668	0,361	Valid
9.	0,883	0,361	Valid
10.	0,734	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Pada hasil pengolahan uji validitas X₂ di atas dinyatakan valid, karena masing-masing r_{hitung} pada tiap-tiap pernyataan menyatakan angka lebih dari r_{tabel} yaitu 0,361.

Tabel 10. Uji Validitas Variabel Perencanaan keuangan (X₃)

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
PK1	0,752	0,361	Valid
PK2	0,599	0,361	Valid
PK3	0,595	0,361	Valid
PK4	0,687	0,361	Valid
PK5	0,706	0,361	Valid
PK6	0,652	0,361	Valid
PK7	0,611	0,361	Valid
PK8	0,623	0,361	Valid
PK9	0,663	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Pada hasil pengolahan uji validitas X₃ di atas dinyatakan valid, karena masing-masing r_{hitung} pada tiap-tiap pernyataan menyatakan angka lebih dari r_{tabel} yaitu 0,361.

Pada hasil pengolahan uji validitas Y pada Tabel 11 dinyatakan valid, karena masing-masing r_{hitung} pada tiap-tiap pernyataan menyatakan angka lebih dari r_{tabel} yaitu 0,361.

Tabel 11. Uji Validitas Variabel Perilaku menabung (Y)

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
PM1	0,902	0,361	Valid
PM2	0,918	0,361	Valid
PM3	0,932	0,361	Valid
PM4	0,607	0,361	Valid
PM5	0,827	0,361	Valid
PM6	0,704	0,361	Valid
PM7	0,549	0,361	Valid
PM8	0,591	0,361	Valid

Sumber: olah data SPSS versi 25 (2022)

Uji Reliabilitas

Untuk menguji keandalan kuesioner, maka digunakan Uji Reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan acuan pengambilan keputusan nilai $\alpha > 0,70$ maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasilnya:

Tabel 12. Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,900	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,907	Reliabel
Perencanaan Keuangan	0,827	Reliabel
Perilaku Menabung	0,861	Reliabel

Sumber: olah data SPSS versi 25 (2022)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena hasilnya lebih dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Subando, 2021). Berikut adalah hasilnya:

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* pada penelitian ini diperoleh 0,116 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 13. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogroff-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.52702328
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.080
	<i>Positive</i>	.041
	<i>Negative</i>	-.080
<i>Test Statistic</i>		.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.116 ^c

Sumber: olah data SPSS versi 25 (2022)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasilnya:

Tabel 14. Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>Collinearity Statistics VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
Literasi Keuangan	.311	3.210
Inklusi Keuangan	.445	2.247
Perencanaan Keuangan	.434	2.306

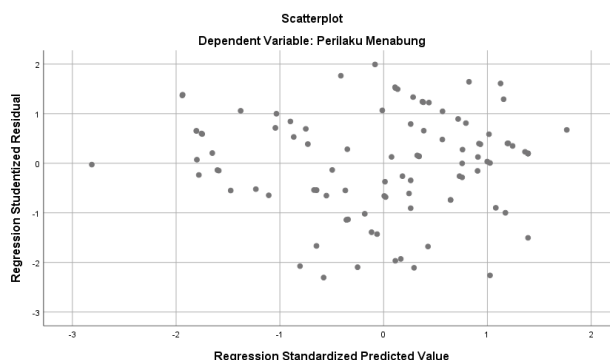
a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022).

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independen lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak ada gejala multikolonieritas pada ketiga variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasilnya:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau *trend* garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020) kebenaran dari suatu hipotesis penelitian harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji f.

1. Uji T

Menurut Sugiyono (2020) uji t digunakan untuk menguji apakah sub variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.880	2.619		.336	.738
Literasi	.179	.073	.311	2.440	.017
Keuangan					
Inklusi	.107	.091	.126	1.178	.242
Keuangan					
Perencanaan	.407	.125	.352	3.254	.002
Keuangan					

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji t yang ada diperoleh hasil berikut:

- 1) H_1 pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap perilaku menabung (Y).

Dari tabel diatas t_{hitung} 2,440 lebih besar dari t_{tabel} 1,664. Signifikansi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,017 dan lebih rendah dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena t_{hitung} lebih besar atau lebih tinggi dari t_{tabel} , dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku menabung.

- 2) H_2 pengaruh inklusi keuangan (X_2) terhadap perilaku menabung (Y). Dari tabel diatas t_{hitung} 1,178 lebih kecil dari t_{tabel} 1,664. Signifikansi pada variabel inklusi keuangan sebesar 0,242 dan lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, karena t_{hitung} lebih kecil atau lebih rendah dari t_{tabel} , dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inklusi keuangan dengan perilaku menabung.
- 3) H_3 pengaruh perencanaan keuangan (X_3) terhadap perilaku menabung (Y). Dari tabel diatas t_{hitung} 3,254 lebih besar dari t_{tabel} 1,664. Signifikansi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,002 dan lebih rendah dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, karena t_{hitung} lebih besar atau lebih tinggi dari t_{tabel} , dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan keuangan dengan perilaku menabung.

2. Uji F

Menurut Ghazali (2018) uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilihat dengan nilai signifikan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 16. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1296.161	3	432.054	33.679	.000 ^b
	Residual	1231.549	96	12.829		
	Total	2527.710	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai f hitung sebesar 33,679 lebih besar dari f tabel 2,7 ($33,679 > 2,7$), dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan secara simultan terhadap perilaku menabung.

3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Semakin besar nilai R^2 maka semakin

baik kemampuan *variance* dan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 17. Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.716 ^a	.513	.498	3.582

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *adjusted R square* 0,498 atau 49,8% yang artinya bahwa pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 49,8% dan sisanya 50,2% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pelaku UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai t hitung (2,440) > t tabel (1,664), dan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Dengan demikian H₁ didukung oleh data dan hasil ini mendukung hipotesis awal peneliti yang diajukan dalam penelitian.
2. Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung pelaku UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai t hitung (1,178) < t tabel (1,664), dan nilai signifikansi 0,242 > 0,05. Dengan demikian H₂ tidak didukung oleh data dan hasil ini tidak mendukung hipotesis awal peneliti yang diajukan dalam penelitian.
3. Perencanaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung pelaku UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai t hitung (3,254) > t tabel (1,664), dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Dengan demikian H₃ didukung oleh data dan hasil ini mendukung hipotesis awal peneliti yang diajukan dalam penelitian.
4. Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pelaku UMKM di Desa Sukamanah, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Serta nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,498, yang artinya besarnya pengaruh secara simultan dari literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung adalah sebesar 49,8%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur: karena literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga keuangan serta pengelolaan keuangan yang baik, maka dari itu dalam penelitian ini literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pelaku UMKM. Saran dari peneliti, pelaku UMKM di Desa Sukamanah dapat terus meningkatkan tingkat literasi keuangannya yang dapat didukung oleh lembaga keuangan terkait untuk mengedukasi pelaku UMKM di Desa Sukamanah agar dapat meningkatkan tingkat literasi keuangannya baik dari segi pengetahuan, kemampuan dan keyakinannya terhadap Lembaga keuangan.
2. Inklusi keuangan pelaku UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur: karena inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pelaku UMKM, maka bagi pelaku UMKM di Desa Sukamanah disarankan untuk meningkatkan penggunaan terhadap produk dan layanan jasa Lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam menabung. Bagi Lembaga keuangan terkait juga disarankan dapat meningkatkan upaya memberikan pelayanan dan ketersediaan produk dan layanan jasa Lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan menabung pelaku UMKM, sehingga dapat menarik perhatian pelaku UMKM untuk menabung di Lembaga keuangan.
3. Perencanaan keuangan pelaku UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur: karena perencanaan keuangan Pelaku UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung, maka pelaku UMKM di Desa Sukamanah disarankan dapat menentukan perencanaan keuangan yang baik, terutama dalam menetapkan tujuan dan target keuangan yang ingin dicapai.
4. Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan pelaku UMKM di Desa Sukamanah Kec. Cugenang, Kab. Cianjur yang secara bersama-sama mempengaruhi perilaku menabung sebesar 49,8%, untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel independen lainnya yang mempengaruhi perilaku menabung sebesar 50,2% dan juga dapat lebih memperluas cakupan atau lokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityandani, W., & Haryono, N.A. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316-326.
- Akyuwen, R., & Waskito, J. (2018). *Memahami Inklusi Keuangan*. Sleman: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Anggota IKAPI.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Bahtiar, Dandi (2021). *ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN HUBUNGANNYA DENGAN KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)*, *AGROSCIENCE* 12 (1), 32-49
- Faraitodi Teguh, D., & Bahtiar, D. (2020). The Effect of Rural Fund Management Accountability and Internal Control to Prevent Corruption. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 11(2), 81–97
- Firlianda, F. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Fakultas Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Undip.
- Henrdra, & Afrizal A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 2 (1), 98-106
<https://journal.uup.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/670>
- Herlina, Vivi. (2019). *Panduan praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Indonesia. *Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan inklusif*. Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Malinda, M. (2018). *Perencanaan Keuangan Dilengkapi Tanya Jawab Seputar Perencanaan Keuangan*. Yogyakarta: Andi offset.
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNIKI) 2021-2025*.
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNIKI) 2021-2025*.
- OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*

- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriani, M. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung UKM. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205-212. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>.
- Rikayanti, V.R., & Listiandi, A. (2020). Pengaruh Literasi keuangan, Pembelajaran Manajemen & Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 29-36.
- Siboro, E. D., & Rochmnawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5 (1), 37-50 https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/download/3332/pdf_68.
- Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, D. F., & Bahtiar, D. (2021). The Effect of Rural Fund Management Accountability and Internal Control to Prevent Corruption. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 12(2), 129–139
- Triani, M. (2017). *Analisis Saving Behaviour di Kota Padang*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas.